

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI LOTAS AMANATUN UTARA

Romana Reto¹⁾, Yoseph Lodowik Deki Dau²⁾ Florens Maxi Un Bria³⁾

¹⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

²⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

³⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

¹⁾ romanareto9@gmail.com, ²⁾ yos10.74dau@gmail.com, ³⁾ florensunbria@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan juga pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN Negeri Lotas Amanatun Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 22 orang guru, dan 2 orang pegawai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistic inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara berada pada kategori baik, dimana capaian indikator variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 66,4%, dan capaian indikator variabel kinerja guru sebesar 70,2%. Pada uji pengaruh diperoleh hasil yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji inferensial dimana variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai t sebesar 3.471. Nilai t ini adalah nilai yang signifikan karena nilai sig sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 (alpha) yang ditetapkan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

Abstract

The purpose of this study was to find out the description and influence of the principal's leadership style on teacher performance at SMPN Negeri Lotas Amanatun Utara. This research uses quantitative methods. The sample in this study was 25 people consisting of 1 school principal, 22 teachers, and 2 employees. The data collection technique in this study was using a questionnaire, while the data analysis technique used descriptive statistical data analysis and inferential statistical data analysis. The results showed that the variable description of the principal's leadership style and teacher performance at SMP Negeri Lotas Amanatun Utara was in the good category, where the achievement of the variable indicator of the principal's leadership style was 66.4%, and the achievement indicator of the teacher's performance variable was 70.2%. In the influence test, the results obtained explained that there was a positive and significant influence of the principal's leadership style on teacher performance at Lotas Amanatun Utara Public Middle School. This is shown through the results of the inferential test where the principal's leadership style variable has a t value of 3,471. This t value is a significant value because the sig value is 0.002 or less than the specified 0.05 (alpha).

Keywords: Leadership Style, Principal, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya: spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Isi Undang-Undang di atas tentunya wajib untuk ditindaklanjuti oleh lembaga pendidikan di Indonesia dengan menggerakkan semua sumberdaya dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Oleh karena itu peran sekolah khususnya kepala sekolah menjadi sangat penting untuk memimpin proses penyelenggaraan pendidikan melalui tata kelola yang professional dengan melibatkan sejumlah pihak internal, khususnya para guru. Hal ini dipandang penting mengingat melalui kinerja guru yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran akan berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Namun harus diakui bahwa gagasan tentang lembaga pendidikan yang ideal tidak selalu sejalan dengan prakteknya. Seringkali terjadi seorang kepala sekolah dapat dengan mudah menyelewengkan peran, tugas, tanggung jawabnya dan mengabaikan kepentingan, aspirasi, harapan, cita-cita bawahannya, terutama para guru. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan kinerja guru menjadi terganggu sehingga tidak optimal.

Situasi ini pun terjadi di SMP Negeri Lotas, Amanatun Utara.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi awal diketahui bahwa para guru kerap kali menghadapi kendala dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan ini. Kepala sekolah dinilai belum optimal menunjukkan fungsi kepemimpinan, misalnya dengan menciptakan kondisi atau iklim pendidikan yang kondusif sehingga dapat mendukung kinerja para guru di sekolah. Hal ini jika terus berlanjut dipastikan tidak hanya menghambat kinerja guru tetapi juga akan berdampak terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji tentang bagaimana sesungguhnya gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SMP Negeri Lotas, Amanatun Utara, dan apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Lotas, Amanatun Utara terhadap kinerja para guru di sekolah ini.

KAJIAN LITERATUR

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo (2011:17), kepemimpinan berhubungan dengan sifat-sifat, pola perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha menjadi teladan dan mempengaruhi orang lain. Dalam kepemimpinan terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, unsur sarana dan unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

perlu dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan ini juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya di dalam praktek selama menjadi pemimpin.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu pola atau pendekatan perilaku yang ditunjukkan oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah serta anggotanya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada dasarnya mencerminkan bagaimana kepala sekolah melakukan interaksi dengan pegawai, peserta didik, orang tua dan pihak-pihak terkait yang menjalankan tugas dan perannya masing-masing. Umumnya gaya kepemimpinan kepala sangat mempengaruhi budaya sekolah, hubungan antara anggota sekolah dan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan (Supardi, 2013:46).

Terdapat tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokratis dan *laissez faire*. Gaya kepemimpinan otokratis adalah gaya kepemimpinan yang meletakkan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Kepala sekolah merupakan segala-galanya. Guru, staf pegawai dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah kepala sekolah. Oleh karena itu, guru dan staf pegawai hanya menerima intruksi saja dan tidak diperkenankan membantah maupun mengeluarkan ide atau pendapatnya (Nawawi, 2006:117). Dalam tindakan dan perbuatannya kepala sekolah tidak dapat diganggu gugat. Supervisi bagi kepala sekolah yang otokratis diartikan sebagai kontrol, apakah segala

perintah yang telah diberikan ditaati dan dijalankan dengan baik oleh anggota-anggotanya. Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang membuka ruang kesetaraan dalam berpendapat sehingga guru dan staf pegawai memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam kemajuan sekolah melalui tugas Dan tanggung jawab yang diembannya. Dalam penerapan gaya kepemimpinan ini, guru serta staf pegawai dipandang sebagai satu kesatuan dan mendapatkan tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Kepala sekolah yang demokratis mempunyai tanggung jawab mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi serta mengkoordinasikan berbagai pekerjaan yang para guru dan staf pegawai (Nawawi, 2006:133-134). Gaya kepemimpinan *Laissez Faire* adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan kebebasan mutlak kepada guru dan staf pegawai. Semua keputusan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada guru dan pegawai. Dalam prakteknya kepala sekolah sebagai pemimpin tidak memberikan tuntunan, arahan atau bimbingan. Tipe gaya kepemimpinan ini umumnya membiarkan bawahan-bawahannya berhendak bebas. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak melakukan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota atau bawahanya (Mulyasa, 2004:24).

Kinerja Guru

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi

lembaga. Kinerja dapat diartikan juga sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai jabatan yang diembannya (Priansa, 2013:83). Dalam hubungannya dengan guru, maka kinerja adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang professional dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dari berbagai aspek: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini dapat diartikan bahwa hal utama dalam kinerja guru itu sendiri adalah bagaimana guru menunjukkan kualitasnya secara personalnya dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Suherman, 2012:21). Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan tanggung jawabnya atas peserta didik, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2013:54). Kinerja guru merupakan faktor utama atau faktor kunci yang dapat membantu sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif. Karena itu kinerja guru merupakan faktor penting karena berkaitan erat dengan semua aktivitas guru dalam mengajar, mendidik, membina serta mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan (Yamin & Maisah, 2010:87).

Kinerja guru menjadi baik atau sebaliknya tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Campel (Burhanudin, 2012:2), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: 1) faktor personal yang meliputi

pengetahuan dan keterampilan, kepercayaan diri, motivasi serta komitmen guru; 2) faktor kepemimpinan yaitu bagaimana pimpinan memberikan dorongan, semangat, arahan kepada guru dalam pekerjaannya; 3) faktor sistem yang berhubungan dengan fasilitas kerja, infrastruktur dan budaya kerja organisasi sekolah; 4) konteks atau situasi yang dapat memberi tekanan atau perubahan di lingkungan internal sekolah maupun lingkungan eksternal. Sedangkan menurut Mulyasa (2007:227), faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru meliputi dorongan guru untuk bekerja, tanggung jawab dan minat guru dalam tugas, penghargaan yang diterima guru dalam pelaksanaan tugas, kesejahteraan guru, perhatian dari pihak sekolah, hubungan atau interaksi antara sesama guru, kelengkapan perpustakaan sebagai pusat informasi untuk kepentingan riset guru dan referensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Lotas, Amanatun Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru dan pegawai di SMP Negeri Lotas, Amanatun Utara yang berjumlah 25 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana semua anggota populasi yaitu kepala sekolah, guru dan pegawai di SMP Negeri Lotas, Amanatun Utara diambil sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menghitung

tanggapan responden dan analisis inferensial untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Lotas, Amanatun Utara.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pola perilaku seorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi anggota tim atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat bervariasi tergantung pada kepribadian, nilai-nilai, dan preferensi seorang pemimpin, serta situasi dan kebutuhan spesifik yang dihadapi. Penting untuk dicatat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah akan sangat efektif dan bervariasi tergantung pada situasi, jenis organisasi, dan karakteristik individu yang dipimpin.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya dan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Kepala sekolah adalah figur sentral dalam mengarahkan dan mengelola seluruh aktivitas pendidikan di sekolah, dan gaya kepemimpinannya akan mempengaruhi semangat, kinerja, dan perkembangan staf dan siswa. Terdapat beberapa alasan mengapa penting sekali gaya kepemimpinan kepala sekolah: 1) gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki kemampuan untuk merumuskan visi yang jelas dan tujuan yang terukur untuk sekolah. 2) gaya

kepemimpinan kepala sekolah dapat membentuk budaya sekolah yang positif, inklusif, dan berorientasi pada prestasi. Dengan memberikan contoh yang baik dan mempraktikkan nilai-nilai yang diinginkan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan. 3) gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah yang baik akan mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota staf sekolah. Dengan melibatkan staf dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan ruang bagi ide-ide kreatif, kepala sekolah dapat memperkuat keterlibatan dan motivasi individu serta membangun tim yang solid. 4) gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik sangat penting dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam pendidikan. Kepala sekolah perlu menjadi pemimpin yang bijaksana dan mampu mengelola konflik serta mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks. 5) gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mendukung kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru, kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka, sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa. 6) gaya kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan bagaimana seorang kepala sekolah sebagai wakil sekolah menjalin hubungan yang baik dengan berbagai stakeholder, seperti siswa, orangtua, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan membangun kerjasama yang positif akan mendukung pencapaian tujuan sekolah

dan memperkuat reputasi sekolah di mata masyarakat. Karena itu, secara umum gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang positif bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Demikianpun dengan kinerja guru yang dipandang memiliki andil dalam untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia siswa atau peserta didik di sebuah sekolah sehingga memperoleh pengakuan public baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Berikut ini adalah alasan mengapa kinerja guru dinilai penting dalam bagi sekolah, antara lain; 1) kinerja guru sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Artinya kinerja guru berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, memahami kebutuhan individual siswa, dan mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka. 2) kinerja guru yang baik berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat menjadi contoh teladan bagi siswa dalam hal etika, sikap, dan nilai-nilai moral. 3) kinerja guru yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan giat dan mengembangkan potensi mereka. Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menarik akan menginspirasi siswa untuk terus berusaha dan mencapai tujuan akademik mereka. 4) kinerja guru yang baik akan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan

kualitas belajar siswa. 5) guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dan anggota komunitas. Hal ini penting untuk menciptakan dukungan yang konsisten dan holistik bagi pendidikan siswa. Dengan demikian, penting bagi guru untuk memiliki kinerja yang baik guna mencapai hasil pendidikan yang optimal, menginspirasi siswa, dan membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.

Merujuk pada uraian di atas, maka berdasarkan hasil pengolahan data penelitian di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara diketahui bagaimana gambaran sesungguhnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan juga gambaran kinerja guru sekolah ini. Gambaran kedua variable ini diperoleh melalui uji deskriptif yang menunjukkan bahwa capaian indikator untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebesar 66,4 %. Persentase ini menjelaskan bahwa gambaran variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik. Selanjutnya, capaian indikator untuk variabel kinerja guru yaitu sebesar 70,2 %. Persentase ini menjelaskan bahwa gambaran variabel kinerja guru juga berada pada kategori baik.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara

Dalam lingkup sekolah sebagai sebuah organisasi, harus diakui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah tentu tidak dapat dipisahkan dan sangat memberi dampak terhadap kinerja guru. Ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah

mempunyai pengaruh yang dianggap penting dalam mendukung kinerja para guru di sekolah, misalnya: gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat membantu meningkatkan motivasi para guru. Ketika guru merasa didukung dan terinspirasi oleh kepala sekolah, mereka cenderung bekerja dengan lebih antusias dan berdedikasi untuk mencapai tujuan pendidikan; kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang baik memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang jelas dan terbuka memungkinkan para guru memahami ekspektasi kepala sekolah dengan lebih baik, memperkuat kolaborasi, dan mengurangi konflik. Komunikasi yang baik juga memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para guru, membantu mereka mengembangkan keterampilan dan kinerja mereka; gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan efektif dapat membantu para guru meningkatkan kompetensi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja mereka; gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dapat berpengaruh terhadap budaya kerja di sekolah. Kepala sekolah yang mendorong budaya kerja yang positif, inklusif, dan kolaboratif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan para guru. Ketika para guru merasa dihargai, diberdayakan, dan memiliki peran yang jelas dalam pengambilan keputusan, mereka akan cenderung bekerja dengan lebih efektif dan termotivasi; selain itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah juga berdampak atau berpengaruh dalam mengelola

konflik secara bijaksana sehingga meminimalkan dampak negatif pada kinerja para guru. Konflik yang tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu kerja sama, mempengaruhi motivasi, dan menurunkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajemen konflik yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kinerja para guru. Tentu saja, penting untuk diingat bahwa setiap guru memiliki keunikan dan preferensi pribadi. Gaya kepemimpinan yang efektif bagi satu guru mungkin tidak sama bagi yang lain. Kepala sekolah yang baik harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan gaya kerja individu untuk memaksimalkan kinerja para guru secara keseluruhan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara. Hal ini ditunjukkan melalui uji inferensial, dimana variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai t sebesar 3.471. Nilai t ini dinilai signifikan karena nilai sig sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Demikian juga, nilai $b_1 = 0,371$ merupakan nilai yang signifikan. Hasil uji inferensial ini menegaskan bahwa jika terjadi perubahan pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan dapat mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara.

Dari hasil analisis data diketahui juga nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar

0,860. Nilai koefisien determinasi ini menjelaskan bahwa variabel bebas yaitu variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai sumbangan atau kontribusi sebesar 86 % terhadap kinerja guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara. Sisanya sebesar 14 % dipastikan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara berada pada kategori BAIK, dimana capaian indikator variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 66,4%, dan capaian indikator variabel kinerja guru sebesar 70,2%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara. Hal ini ditunjukkan melalui uji inferensial dimana variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai t sebesar 3.471. Nilai t ini adalah nilai yang signifikan karena nilai sig sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 (α) yang ditetapkan.

Saran

1. Pihak sekolah SMP Negeri Lotas Amanatun Utara perlu melakukan

kajian dan evaluasi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru sehingga ke depannya akan semakin menjadi sangat baik dan dengan demikian akan semakin memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini.

2. Pihak sekolah SMP Negeri Lotas Amanatun Utara perlu melakukan kajian terhadap faktor-faktor lainnya, baik secara eksternal maupun internal yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan contoh yang baik sebagaimana yang dilakukan sebagai seorang pemimpin, contohnya disiplin waktu dan melakukan semua tugas sesuai peraturan yang sudah ditetapkan
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input atau kontribusi baik bagi pihak sekolah SMP Negeri Lotas Amanatun Utara dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka meningkatkan kualitas gaya kepemimpinan kepala sekolah sehingga bermanfaat atau berarti bagi peningkatan kinerja guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara.

REFERENCES

- Burhanudin. (2012). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2006). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Priansa, E. K. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Rajawali Pers.
- Suherman, S. d. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Redaksi Refika Sari.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Rajawali Pers.
- Yamin, Martinis & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Gaung Persada